



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Analisis Konten Relevansi Buku Dongeng Bilingual Bahasa Inggris
Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Mellia Cahya Ningsih¹, Finita Dewi², Suci Utami Putri³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

melliacahyaningsih@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan media pembelajaran yang bervariasi seperti buku dongeng bilingual yang digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Pada saat ini pendidikan karakter merupakan isu paling penting dan menjadi perhatian di berbagai kalangan khususnya dalam dunia Pendidikan. Melihat kasus-kasus yang sedang marak terjadi dan sudah dalam keadaan kritis yang membutuhkan penanganan yang tepat, oleh karena itu diperlukan penanaman pendidikan karakter sejak dini. Salah satu upaya dalam menanamkan nilai pendidikan karakter dapat melalui berbagai media seperti buku dongeng bilingual. Dalam menanamkan pendidikan karakter diperlukan buku dongeng yang isinya memuat materi sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter, oleh karena itu isi materi yang terdapat dalam buku dongeng bilingual perlu diteliti kesesuaian dalam isi teks terhadap nilai pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi teks buku dongeng bilingual berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter serta mengetahui kesesuaian buku dongeng bilingual sebagai alat bantu belajar anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif dengan desain analisis isi (content analysis), penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu buku dongeng bilingual "Seri Fabel Pembentuk Karakter". Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan studi dokumentasi teks buku dongeng bilingual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan isi teks buku dongeng bilingual "Seri Fabel Pembentuk Karakter" terhadap nilai-nilai pendidikan karakter serta kesesuaian buku dongeng sebagai alat bantu belajar anak usia dini, sehingga buku dongeng bilingual tersebut dapat dijadikan media pembelajaran untuk anak dalam menanamkan pendidikan karakter.

Kata Kunci : *Buku Dongeng Bilingual, Nilai Pendidikan Karakter, dan Alat Bantu Belajar.*

Pendahuluan

Pada saat ini pendidikan karakter merupakan isu paling penting dan menjadi perhatian di berbagai kalangan khususnya dalam dunia Pendidikan. Generasi penerus bangsa kini sedang mengalami krisis moral dan karakter akibat perkembangan zaman yang sangat nyata. Maraknya kasus-kasus yang menyangkut moral dan karakter seperti anak yang tega membunuh orang tuanya, bullying, pelecehan seksual, pencurian menjadi hal yang lumrah.

Melihat kasus-kasus yang sedang marak terjadi dan sudah dalam keadaan kritis yang membutuhkan penanganan yang tepat, oleh karena itu diperlukan penanaman Pendidikan karakter sejak dini. Masa usia dini merupakan masa golden age atau masa keemasan pada anak-anak di awal kehidupannya yaitu pada usia 0-5. Pada Fase inilah waktu yang tepat untuk menanamkan Pendidikan karakter pada anak dimana pertumbuhan anak sedang berkembang sangat pesat dengan harapan anak mampu membentuk kepribadiannya melalui Pendidikan karakter yang diterapkannya sejak dini.

Pemerintah telah menerapkan strategi kebijakan dengan menegaskan posisi penting pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya.potensi peserta didik.agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada. Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak.mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan.menjadi warga negara.yang demokratis.serta bertanggung jawab”. Penanaman pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter agar nantinya ketika dewasa menjadi kebiasaan bagi anak-anak. Pada masa ini pendidik atau orang tua akan lebih mudah dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak, karena anak belum banyak mendapat pengaruh negatif dari lingkungannya.

Pembentukan karakter anak memang tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat karena membutuhkan proses Panjang dalam waktu yang lama. Hal tersebut juga dilakukan secara terus-menerus dengan metode atau media yang tepat dan efektif. Menurut Fitroh & Sari (2015) menjelaskan penanaman nilai-nilai karakter anak di usia Taman Kanak-Kanak membutuhkan metode pembelajaran yang bisa mengarahkan menuju pengajaran nilai-nilai karakter dan moral anak. Terdapat berbagai media yang dapat digunakan untuk membentuk karakter anak. Salah satunya sastra, sastra dapat digunakan sebagai paradigma menciptakan rasa kehidupan. Sastra memiliki peran dalam perkembangan moral, sosial, dan psikologi (Wahyu, 2012 : 176 dalam Yuniar & Dewi, 2021). Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengenalkan media buku dongeng bilingual dalam pembelajaran disekolah, buku dongeng juga menjadi alternative yang dapat diterapkan sebagai media pembelajaran diluar sekolah melalui dongeng anak dapat merangsang rasa ingin tahu anak, mengembangkan imajinasinya sekaligus mempelajari nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita dongeng.

Dongeng dapat dimanfaatkan sebagai media pembentukan karakter pada anak usia dini. Dengan dongeng pula anak dapat memahami berbagai macam perasaan serta akhlak yang baik dan benar. Anak akan belajar pada pengalaman-pengalaman sang tokoh dalam dongeng, setelah itu memilah mana yang dapat di jadikan panutan olehnya sehingga membentuk menjadi karakter yang baik. Melalui pembiasaan membaca buku dongeng dapat membantu anak dalam membentuk karakter karena perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan ilustrasi cerita yang divisualisasikan melalui gambar. Selain itu media tersebut dianggap akan menjadi salah satu media yang disukai oleh anak-anak sehingga anak dapat dan mampu mempelajari nilai-nilai karakter yang sederhana dengan keadaan gembira dan konsentrasi. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Halim & Munthe (2019) bahwa kehadiran buku dongeng jadi sesuatu yang sangat disenangi oleh anak untuk belajar, karena bentuknya yang menarik dengan gambar serta warna-warna yang cocok dengan alur cerita, buku ini tepat digunakan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang menyukai warna-warni agar termotivasi dalam belajar.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pengetahuan mengenai kalimat atau isi teks dalam buku yang mengandung nilai-nilai karakter. Dengan demikian, media buku dongeng bilingual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak terkait nilai-nilai pendidikan karakter serta mampu mengintegrasikan beberapa nilai-nilai karakter anak yang tercantum melalui buku teks bacaan dengan gambar yang bersifat visualisasi dan relevan sebagai alat bantu belajar anak usia dini.

Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini

Zuchdi (2015:3) menjelaskan Pendidikan karakter berarti suatu penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada anak untuk dilaksanakan baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada dirinya sendiri, sesama, keluarga, lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai karakter yang melekat dalam diri anak dan dapat diterima oleh orang lain sehingga anak dapat berperilaku terpuji. Hal ini dapat diartikan sebagai Pendidikan karakter.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Pendapat diatas didukung oleh pernyataan Fadillah (2014:44) Pendidikan karakter mempunyai arti yang lebih tinggi dibandingkan dengan Pendidikan moral, karena Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengaitkan perbuatan yang benar atau salah, namu juga dikaitkan dengan bagaimana anak dapat menanamkan kebiasaan dalam berperilaku yang baik di kehidupannya sehingga anak memiliki komitmen untuk terus menerapkan perilaku baik tersebut dikeseharian hingga seumur hidupnya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini

Tujuan Pendidikan karakter juga dikemukakan oleh Efendi (2020) Pendidikan karakter bertujuan untuk mementuk bangsa yang tangguh serta memiliki akhlak mulia, moral, toleransi, gotong royong, jiwa patriyotik, kompetitif, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu tujuan Pendidikan karakter untuk anak usia dini adalah memajukan anak agar dapat menjadi anak yang berperilaku baik, anak-anak diharapkan akan tumbuh dan berkembang agar melakukan berbagai hal dengan benar karena anak nantinya pasti akan memiliki tujuan hidup kedepannya (Andrianto, 2011:92).

3. Manfaat Pendidikan Karakter

Adapun manfaat dari Pendidikan karakter itu sendiri ialah menjadikan manusia agar Kembali kepada fitrahnya, yaitu menerapkan nilai-nilai kebajikan yang telah digariskan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk kehidupannya. Dengan adanya Pendidikan karakter diharapkan penurunan moral yang dialami bangsa ini dapat teratasi dan berkurang. Tentu hal ini tidaklah mudah, membutuhkan perjuangan dan kerja keras dari semua pihak. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan salah satu wujud nyata mempersiapkan generasi-generasi berkarakter yang akan membawa kemajuan dan kemakmuran bangsa Indonesia (Fadlillah, M & Khorida, L M, 2013).

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

1. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan, dan pekerjaan
3. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki.
7. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

14. Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), maupun Negara dan Tuhan yang Maha Esa (Fadlillah, M & Khorida, L M, 2013).

5. Pendidikan Karakter melalui Buku Dongeng Bilingual

Pendidikan karakter dengan memakai buku dongeng bilingual diharapkan mampu mengembangkan imajinasi anak serta membantu anak untuk menangkap pesan moral yang disampaikan melalui buku cerita tersebut. Buku cerita bergambar merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk menanamkan nilai karakter kepada anak. Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membantu peserta didik berkembang menjadi individu yang bermatabat dan berakhlak mulia bukan hanya menjadi seseorang yang terampil secara kognitif saja. Individu yang berkarakter baik akan menjunjung tinggi integritas dirinya sendiri yang melibatkan keselarasan antara pikiran, perkataan dan perbuatan.

Buku cerita bergambar dengan penekanan nilai-nilai karakter yang disajikan menggunakan dua Bahasa bertujuan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik. Mencapai tujuan pendidikan karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan, melainkan proses penerapannya dimulai sejak dini dan secara terus menerus berlanjut dilakukan. Dampak dari pendidikan karakter akan mempengaruhi perilaku anak hingga dewasa. Penggunaan buku dongeng bilingual dalam pendidikan karakter memiliki dampak yang dapat mempengaruhi emosi anak karena penggunaan buku dongeng bilingual salah satu cara yang paling sederhana untuk diterapkan dalam membentuk karakter anak.

Guru serta orangtua membutuhkan media pembelajaran salah satunya buku dongeng bilingual untuk mengajar dan mendidik anak untuk memiliki nilai-nilai karakter. Buku dongeng bilingual yang dirancang harus sesuai dengan perkembangan bahasa anak, cerita relevan dengan kehidupan sehari-hari, menarik, penuh warna, serta isinya harus sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan desai analisis isi (*content analysis*). Menurut Creswell dalam Wijaya (2020), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Analisis isi penelitian ini berfokus pada buku dongeng bilingual yang dapat mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter. Objek penelitian ini menggunakan enam buku dongeng bilingual “Seri Fabel Pembentuk Karakter”. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi dan studi dokumentasi. Adapun instrument yang digunakan yaitu lembar obeservasi digunakan untuk memperoleh data terkait isi teks buku terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansi buku sebagai alat bantu belajar anak usia dini.

Tabel 1. Judul Buku Dongeng Bilingual “Seri Fabel Pembentuk Karakter”



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Judul Buku	Penulis Buku	Penerbit Buku	Jumlah Halaman Buku
Saat Beruang Mengantre Panjang (<i>When Bears Get Long Queue</i>)	Norma dan Siti	Lingkar Media	24
Sepatu Impian Panda (<i>Panda's Dream Shoes</i>)	Norma dan Siti	Lingkar Media	24
Kisah Seru Kucing Lucu (<i>Story of Cute Cat</i>)	Norma dan Siti	Lingkar Media	24
Rubah Ingin Berubah (<i>Fox Wants to Change</i>)	Norma dan Siti	Lingkar Media	24
Rumah Impian Tupai (<i>Squirrel's Dream House</i>)	Norma dan Siti	Lingkar Media	24
Saat Lebah Sendirian di Rumah (<i>When Bee Was Alone at Home</i>)	Norma dan Siti	Lingkar Media	24

Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa isi teks dari keenam buku dongeng bilingual “Seri Fabel Pembentuk Karakter” mampu mencerminkan nilai-nilai Pendidikan karakter karena memiliki keterkaitan antara isi teks buku dengan 18 nilai karakter Pendidikan dan dapat dijadikan sebagai alat bantu belajar anak.

1. Nilai Karakter yang Terkandung dalam Buku Dongeng Bilingual “Seri Fabel Pembentuk Karakter”

Tabel 2. Hasil Temuan

Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Buku 01	Buku 02	Buku 03	Buku 04	Buku 05	Buku 06
Religius	√	×	√	×	√	√
Jujur	√	√	×	√	×	×
Toleransi	×	×	√	×	×	×
Disiplin	√	×	×	×	×	×
Kerja Keras	×	√	√	√	√	×
Kreatif	×	×	×	×	√	×
Mandiri	×	√	√	√	√	√
Demokratis	×	×	×	×	×	×
Rasa Ingin Tahu	√	√	×	×	×	√
Semangat Kebangsaan	×	×	×	×	×	×
Cinta Tanah Air	×	×	×	×	×	×
Menghargai Prestasi	×	√	×	×	×	×
Bersahabat atau Komunikatif	×	√	×	√	×	×
Cinta Damai	√	×	×	×	×	×
Gemar Membaca	×	×	×	×	×	√



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Peduli Sosial	√	×	√	×	×	×
Peduli Lingkungan	×	×	×	×	×	×
Tanggung Jawab	√	√	√	√	×	√

Tabel diatas menunjukkan hasil ringkasan isi teks buku dongeng terkait nilai Pendidikan karakter anak dalam enam judul buku dongeng bilingual ‘seri fabel pembentuk karakter’. Nilai Pendidikan karakter dalam ke enam buku tersebut yang sering dimunculkan ialah karakter tanggung jawab. Nilai tersebut muncul dalam kelima buku dongeng yang peneliti analisis. Kemudian nilai yang paling sering muncul berikutnya ialah karakter mandiri dan kerja keras. Buku dongeng berjudul “Saat Beruang Mengantre Panjang (When Bears Get Long Queue)”, “Sepatu Impian Panda (Panda’s Dream Shoes)”, dan Kisah Seru Kucing Lucu (Story of Cute Cat) merupakan buku dongeng yang paling banyak mengandung nilai karakter. Sedangkan buku berjudul Rumah Impian Tupai (Squirrel’s Dream House) merupakan buku dongeng dengan isi cerita yang paling sedikit mengandung nilai-nilai Pendidikan karakter, karena hanya ditemukan empat nilai karakter saja.

2. Relevansi Buku Dongeng Bilingual Bahasa Inggris ‘Seri Fabel Pembentuk Karakter’
Sebagai Alat Bantu Belajar Bagi Anak Usia Dini

Tabel 3. Relevansi Buku Dongeng Bilingual ‘Seri Fabel Pembentuk Karakter’ Sebagai Alat Bantu Belajar

Aspek Pedagogis	Buku 01	Buku 02	Buku 03	Buku 04	Buku 05	Buku 06
Buku dongeng bilingual dapat menyampaikan pesan moral	√	√	√	√	√	√
Buku dongeng bilingual menghubungkan dengan Pengalaman Pribadi	√	√	√	√	√	√
Buku dongeng bilingual memiliki ilustrasi atau gambar yang jelas	√	√	√	√	√	√
Buku dongeng bilingual memiliki cerita yang menarik	√	√	√	√	√	√

Pada table diatas dapat dilihat bahwa keenam buku dongeng bilingual ‘seri fabel pembentuk karakter’ relevan sebagai alat bantu belajar anak usia dini.

- a. Buku dongeng bilingual dapat menyampaikan pesan moral. Dari keenam buku dongeng bilingual Bahasa Inggris ‘Seri Fabel Pembentuk Karakter’ menyampaikan pesan moral yang dapat dengan mudah anak pahami karena penyampainnya diringkas sedemikian rupa menjadi sangat sederhana. Melalui dongeng yang pada umumnya disukai anak-anak, tentunya akan memudahkan anak untuk belajar mengenai suatu hal. Sejalan dengan pendapat Gunawan et al., (2019) bahwa anak-anak akan lebih memahami hubungan sebab akibat dari suatu perbuatan melalui media buku dongeng. Anak-anak akan semakin paham bila segala perbuatan baik akan membuahkan hal



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

yang baik pula, dan segala perbuatan yang tidak baik akan membuahkan sesuatu yang tidak baik pula.

- b. Buku dongeng bilingual dapat menghubungkan atau melengkapi pengalaman pribadi anak. Dari hasil analisis keenam buku dongeng bilingual Bahasa Inggris ‘Seri Fabel Pembentuk Karakter’ didapatkan bahwa seluruh buku dapat menghubungkan dengan pengalaman pribadi anak. Pengalaman anak tidak hanya bisa didapatkan langsung oleh sang anak, tetapi bisa juga didapatkan oleh anak melalui buku bacaan yang dilihatnya, salah satunya buku dongeng bilingual Bahasa Inggris ‘Seri Fabel Pembentuk Karakter’. Menurut Khairunnisa dalam Ambarwati dkk (2024) keasyikan dan keceriaan dari dongeng memberikan kesan menarik dan menghibur peserta didik, menciptakan pengalaman belajar yang berharga. Melalui buku dongeng yang mampu menciptakan pengalaman belajar, hal tersebut berarti dapat memperkaya dan melengkapi pengalaman-pengalaman dasar anak.
- c. Buku dongeng bilingual memiliki ilustrasi atau gambar yang jelas. Dari keenam buku dongeng bilingual Bahasa Inggris ‘Seri Fabel Pembentuk Karakter’ terdapat ilustrasi toko cerita yang digambarkan dengan jelas, dan penggambaran situasi yang sesuai, sehingga informasi dalam buku bisa tersampaikan secara jelas walaupun tidak melalui teks. Seperti indikator yang dikemukakan oleh Nodelman dalam Soelistyarini (2011) cerita yang disertai dengan gambar atau ilustrasi berfungsi untuk memberikan informasi visual dan emosional yang tidak dapat dikomunikasikan melalui teks itu sendiri. Selain itu warna yang disajikan dalam ilustrasi keenam buku dongeng bilingual ini menggunakan warna yang cerah dan warna-warna tersebut dapat membangkitkan rasa gembira bagi anak. Dengan demikian keenam buku dongeng bilingual Bahasa Inggris ‘Seri Fabel Pembentuk Karakter’ sesuai untuk dijadikan sebagai alat bantu belajar anak usia dini.
- d. Buku dongeng bilingual memiliki isi cerita yang menarik. Isi cerita dalam keenam buku dongeng bilingual Bahasa Inggris ‘Seri Fabel Pembentuk Karakter’ ini sudah cukup sesuai dengan indikator pada lembar observasi, dikarenakan cerita dalam buku ini menggunakan tema cerita Binatang atau cerita fabel. Cerita tentang Binatang menampilkan visual yang lebih sederhana tetapi menarik, karena cerita penuh warna dan membuat cerita semakin terasa ringan dan menyenangkan untuk anak-anak. Cerita fabel pada bacaan anak memiliki tujuan yaitu mendidik kebiasaan esensial kehidupan. Cerita dengan menggunakan karakter hewan membuat anak-anak mempelajari etika kehidupan sehari-hari karena hewan tidak memiliki identitas tertentu sehingga mereka dapat mewakili keragaman manusia. Menurut Shepard dalam Eder & Holyan (2010) mengatakan bahwa hewan dapat digunakan sebagai symbol manusia. Anak-anak dapat menggunakan karakter hewan untuk memahami kepribadian mereka dan dapat mengidentifikasi diri dengan tokoh tersebut untuk melihat keragaman manusia. Eder dan Holyan dalam Tuanakotta & Indianti (2018) karakter cerita yang digambarkan melalui Binatang dapat menarik minat anak dari segala usia dan hewan dapat digunakan secara tidak langsung untuk menyajikan kesalahan manusia.

Kesimpulan

Seperti yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian, dari 18 nilai pendidikan karakter hanya ditemukan 13 nilai pendidikan karakter dari keenam buku dongeng bilingual. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang paling sering muncul adalah nilai karakter tanggung jawab dan mandiri. Nilai pendidikan karakter tersebut lebih banyak dibahas dalam keenam buku dongeng bilingual. Sedangkan nilai karakter yang paling sedikit ditemukan dalam keenam buku dongeng bilingual tersebut ialah nilai karakter toleransi, disiplin, kreatif, menghargai prestasi, cinta damai, dan gemar membaca.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Selain mencerminkan nilai Pendidikan karakter dalam keenam buku dongeng bilingual Bahasa Inggris ‘Seri Fabel Pembentuk Karakter’ termasuk dalam kategori alat bantu belajar yang sesuai bagi anak usia dini. Hal ini dikarenakan buku dongeng bilingual Bahasa Inggris ‘Seri Fabel Pembentuk Karakter’ terdapat semua indikator yang dikategorikan yaitu buku dongeng bilingual dapat menyampaikan pesan moral, buku dongeng bilingual dapat menghubungkan atau melengkapi pengalaman pribadi anak, buku dongeng bilingual memiliki ilustrasi atau gambar yang jelas, dan buku dongeng bilingual memiliki isi cerita yang menarik.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Referensi

- Ambarwati, A., Badrih, M., & Sumarni. (2024). Pemanfaatan Spotify Sebagai Media Dongeng dalam Upaya Digitalisasi Sastra Anak. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 251–260. <https://jurnaldidaktika.org>
- Eder, D., & Holyan, R. (2010). Life lessons through storytelling: Children's exploration of ethics. Bloomington: Indiana University Press.
- Efendi., R. (2020). Karakter di Sekolah. In *Suparyanto dan Rosad* (2015 (Vol. 5, Issue 3). <https://qiaramedia.com/media/publications/410348-pendidikan-karakter-di-sekolah-653e8abd.pdf>
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). Early Childhood Character Education. *Ar-Ruzz Media*.
- Fitroh, S. F., & Sari, E. D. N. (2015). Dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 95–105.
- Gunawan, I. G. D., Pranata, P., & Mitro, M. (2019). Cerita dongeng sebagai media pendidikan karakter anak usia dini. *Tampung Penyang*, 17(02), 73–87.
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan buku cerita bergambar untuk anak usia dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Soelistyarini, T. D. (2011). Cerita Anak dan Pembentukan Karakter. *Lokakarya Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Sastra Anak*, 1–6. https://www.academia.edu/download/33910450/Cerita_Anak_dan_Pembentukan_Karakter.pdf
- Tuanakotta, M., & Indianti, W. (2018). Efektivitas Mendongeng Untuk Meningkatkan Pemahaman Respek Kepada Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 10(2), 83–102. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol10.iss2.art2>
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Yuniar, N. Y., & Dewi, F. (2021). Analisis Konten Tiga Episode Film Animasi Nusa Dan Rara Untuk Pengenalan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 3(1).